



Mengapa Minat Mahasiswa Masih Rendah?

Juhardin¹, Ridwan Y Deluma²

Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Muhammadiyah Kendari,
Indonesia¹

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Muhammadiyah Kendari,
Indonesia²

Naskah diserahkan: 14-05-2024;

Direvisi: 29-08-2024;

Diterima: 31-08-2024;

Email korespondensi: juhardin76@gmail.com

ABSTRAK: Sulawesi Tenggara, dengan luas perairan yang melebihi 70%, memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor perikanan kelautan. Salah satu indikator keberhasilan pengembangan ini adalah minat generasi muda untuk menimba ilmu di bidang perikanan kelautan. Namun, data penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi menunjukkan rendahnya minat memilih jurusan ini dibandingkan jurusan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa baru untuk berkuliah di bidang perikanan kelautan. Penelitian dilakukan pada bulan September 2023 dengan mengambil sampel sebanyak 301 mahasiswa baru dari berbagai jurusan di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Kota Kendari. Metode yang digunakan adalah survei dengan kuesioner untuk mengumpulkan data terkait faktor-faktor pemilihan jurusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan meliputi dorongan diri sendiri, dukungan keluarga, bakat dan kemampuan pribadi, program studi, serta prospek dan peluang kerja. Rendahnya minat terhadap jurusan perikanan disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan persepsi bahwa jurusan ini belum menjanjikan masa depan yang cerah. Simpulan penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan sosialisasi dan perbaikan persepsi masyarakat terhadap prospek bidang perikanan kelautan.

Kata Kunci : Minat, SDM Perikanan, sosialisasi.

ABSTRACT: Southeast Sulawesi, with over 70% of its area consisting of water, holds significant potential for the development of the marine fisheries sector. One indicator of successful development in this sector is the interest of young people in pursuing education in marine fisheries. However, data on new student enrollment at universities shows a low interest in choosing this major compared to others. This study aims to identify the factors that contribute to the low interest of new students in pursuing a degree in marine fisheries. The research was conducted in September 2023, with a sample of 301 new students from various majors at a private university in Kendari City. The method used was a survey with a questionnaire to collect data related to the factors influencing major selection. The findings reveal that the factors influencing major selection include personal motivation, family support, personal talents and abilities, study programs, as well as job prospects and opportunities. The low interest in the marine fisheries major is due to a lack of socialization and the perception that this major does not promise a bright future. The study concludes by emphasizing

the importance of improving socialization efforts and changing public perceptions regarding the prospects of the marine fisheries field.

Keywords: Interest, Fisheries Human Resources, Socialization.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia (Sunaryo, 2019), memiliki potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang sangat melimpah. Dengan lebih dari 70% wilayahnya berupa lautan (Sutardjo, 2014), Indonesia memiliki keanekaragaman hayati laut yang kaya, termasuk perikanan tangkap, perikanan budidaya, serta sumberdaya kelautan lainnya seperti terumbu karang, mangrove, dan lamun. Potensi ini, jika dimanfaatkan secara optimal, dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya yang besar bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sebagai contoh, sektor perikanan saja diperkirakan memiliki nilai ekonomis sekitar US\$ 82 miliar(Nurlina, 2018). Namun, meskipun potensi ini sangat besar, sektor pendidikan yang terkait dengan perikanan dan kelautan justru mengalami tantangan serius dalam menarik minat generasi muda.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa fakultas yang membidangi perikanan dan kelautan di perguruan tinggi negeri dan swasta seringkali mengalami kesulitan dalam merekrut mahasiswa baru. Kondisi ini sangat ironis mengingat besarnya potensi yang dimiliki Indonesia dalam sektor perikanan dan kelautan. Padahal, generasi muda diharapkan dapat menjadi pelopor dalam pengembangan ilmu kelautan dan perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan.

Gap yang muncul dari kondisi ini adalah adanya ketidaksesuaian antara potensi sumberdaya perikanan yang melimpah dengan rendahnya minat generasi muda dalam menekuni bidang keilmuan yang terkait. Sementara itu, literatur sebelumnya telah banyak membahas pentingnya pemanfaatan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan dan optimal, namun sangat sedikit yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat pelajar atau mahasiswa dalam memilih bidang perikanan dan kelautan sebagai pilihan studi.

Penelitian ini mencoba untuk mengisi gap tersebut dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat pelajar atau mahasiswa dalam memilih bidang perikanan dan kelautan di Sulawesi Tenggara. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus geografisnya yang spesifik di Sulawesi Tenggara, sebuah wilayah yang kaya akan sumberdaya perikanan namun tampaknya tidak cukup menarik minat generasi muda untuk menekuni bidang tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap bidang perikanan dan kelautan, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan ketertarikan dan partisipasi mereka dalam bidang ini. Penulis berpendapat bahwa untuk memanfaatkan potensi sumberdaya perikanan yang melimpah secara optimal, diperlukan upaya yang lebih strategis dalam menarik minat generasi muda untuk mengembangkan keilmuan di bidang perikanan dan kelautan.

Kajian Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Perikanan dan Kelautan

Minat merupakan kecenderungan individu untuk merasa tertarik dan senang mempelajari suatu bidang atau topik tertentu. Menurut Winkel, minat adalah dorongan yang menetap dalam diri seseorang untuk tertarik pada suatu bidang studi dan menikmati materi tersebut (Lubis & Azhar, 2023). Suharyat (2009) juga menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik pada atau menyenangi suatu objek. Dari pendapat ini, dapat dipahami bahwa seseorang akan terus memperhatikan dan menikmati aktivitas yang diminati.

Syah (2011) menyebutkan bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Sejalan dengan pandangan tersebut, Tanamir (2016) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang stabil untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu. Sementara itu, Ormrod (2002) memandang minat sebagai aktivitas yang memicu rasa ingin tahu dan menarik untuk dilakukan.

Crow dan Crow (1973) mengidentifikasi tiga faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu: 1) Faktor Dorongan Internal (*Inner Urge*): Rangsangan dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan individu dapat menumbuhkan minat. Dalam hal ini, minat berkembang dari dorongan internal, bukan dari paksaan orang lain; 2) Faktor Motivasi Sosial (*Social Motiv*): Motivasi sosial, seperti keinginan untuk mendapatkan perhatian atau penghargaan dari orang lain, dapat membangkitkan minat terhadap aktivitas tertentu; 3) Faktor Emosional (*Emotional Factor*): Minat berhubungan erat dengan emosi. Kesuksesan dalam aktivitas dapat menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat, sedangkan kegagalan dapat mengurangi minat.

Abror (1993) menambahkan bahwa timbulnya minat dipengaruhi oleh beberapa unsur, yaitu: 1) Kognisi (Pengetahuan): Minat berkaitan dengan pengetahuan dan informasi tentang objek yang diminati; 2) Emosi (Perasaan): Minat disertai dengan perasaan senang; 3) Konasi (Kehendak): Konasi mencakup kecenderungan untuk bertindak berdasarkan keinginan mencapai tujuan atau cita-cita. Selain itu, Abror (1993) menyatakan bahwa minat tidak terlepas dari bakat, yang dapat saling mempengaruhi dengan minat itu sendiri. Nurrohmatulloh (2016) mengungkapkan bahwa minat merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri, di mana semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor internal (dari dalam diri sendiri) seperti bakat dan kehendak, serta faktor eksternal (dari lingkungan luar) seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif eksploratif untuk mengkaji fenomena terkait pemilihan jurusan perikanan di kalangan mahasiswa baru. Jenis

penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan berbagai aspek atau kejadian yang berkaitan dengan fenomena ini. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan statistik deskriptif, di mana peneliti mendalami kondisi yang ada di lapangan mengenai pemilihan jurusan perikanan oleh populasi yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pengetahuan baru tentang masalah yang ada dengan memberikan pertanyaan kepada populasi dan menganalisis jawabannya.

Metode survei diterapkan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang kecenderungan perilaku atau opini populasi melalui kuesioner. Sampel yang diambil terdiri dari 301 mahasiswa baru tahun ajaran 2023/2024 di Universitas Muhammadiyah Kendari selama bulan September. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan pendekatan persentase untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menghitung Persentase: Persentase untuk masing-masing faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih jurusan perikanan dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$PS = \left(\frac{\sum P}{\sum I} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

PS = Persentase skor

$\sum P$ = Skor yang diperoleh

$\sum I$ = Skor ideal yang harus diperoleh

Penentuan Kategori: Kategorisasi dilakukan dengan mencari skor tertinggi dan terendah dari skor yang diperoleh pada masing-masing variabel. Kategorisasi ini bertujuan untuk menentukan pengaruh relatif dari masing-masing faktor terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan perikanan dan kelautan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum

Sulawesi Tenggara yang terdiri dari 17 kabupaten/kota kaya akan potensi sumberdaya perikanan kelautan dimana lebih dari setengah daerahnya terletak pada wilayah pesisir. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya persebaran jumlah penduduk pada seluruh wilayah Sultra termasuk pemilihan pelajarnya dalam melanjutkan studi termasuk didalamnya penentuan dan pemilihan jurusan atau studi. Hasil penelitian ini mencoba menggambarkan preferensi setiap mahasiswa dari daerah dalam memilih studi pilihan diperguruan tinggi yang terlihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Asal Daerah Responden

No	Asal Daerah (Kabupaten)	Jumlah	Percentase (%)
1	Buton	3	1,00
2	Buton Utara	12	3,99
3	Buton Selatan	2	0,66
4	Buton Tengah	5	1,66
5	Bombana	35	11,63
6	Wakatobi	10	3,32
7	Konawe	11	3,65
8	Konawe Utara	20	6,64
9	Konawe Selatan	20	6,64
10	Konawe Kepulauan	30	9,97
11	Muna	8	2,66
12	Muna Barat	12	3,99
13	Kolaka	8	2,66
14	Kolaka Utara	12	3,99
15	Kolaka Timur	10	3,32
16	Kota Bau-Bau	5	1,66
17	Kota Kendari	83	27,57
18	Lainnya	15	4,98
		301	100

Dari Tabel 1 memperlihat persebaran responden berasal dari semua wilayah provinsi Sultra yang diharapkan dapat mendeterminasi potensi wilayah dari pemilihan studi diperguruan tinggi.

Pemilihan jurusan diperguruan tinggi dari hasil penelitian terlihat dari persebaran responden pada 8 pemilihan jurusan atau fakultas yang dilakukan untuk melihat kecenderungan atau minat kuliah sebagaimana disajikan pada tabel berikut

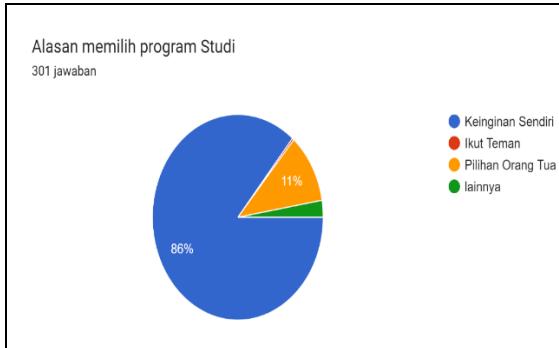
Tabel 2. Sebaran responden pada setiap fakultas

No	Fakultas Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
1	Keguruan (FKIP)	60	19,93
2	Ilmu Sosial Politik (FISIP)	35	11,63
3	Ekonomi (FEBI)	60	19,93
4	Hukum (FH)	35	11,63
5	Pendidikan Agama (FAI)	40	13,29
6	Teknik (FT)	35	11,63
7	Pertanian (Faperta)	20	6,64
8	Perikanan (FPIK)	12	5,32
Total		301	100

Minat Pemilihan Studi

Pemilihan program studi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal, seperti minat atau motivasi pribadi, tren jurusan, prospek masa depan, pengaruh

dari keluarga atau relasi, dan sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi keputusan pemilihan jurusan di perguruan tinggi adalah dorongan atau keinginan dari diri sendiri, seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Alasan Pemilihan Jurusan atau Program Studi

Dari gambar 1 memperlihatkan bahwa responden dalam memilih jurusan atau program studi sangat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu keinginan diri sendiri dalam mengembangkan keilmuan mereka, dimana 86% atau 259 responden memilih faktor keinginan sendiri, selebihnya adalah karena faktor ikut teman, pilihan orang tua dan lainnya. Selanjutnya untuk mengelaborasi lebih lanjut preferensi dari keinginan sendiri untuk memilih jurusan terhadap bidang ilmu diketahui bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan minat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata skor dan persentase masing-masing faktor

No	Faktor	Rata-rata	Persen
1.	Prospek dan peluang kerja	8.5	11.5 %
2.	Program studi	9.0	12.2 %
3.	Bakat dan kemampuan pribadi	9.1	12.3 %
4.	Peluang diterima	6.7	9.1 %
5.	Dorongan diri sendiri	17.1	23.1 %
6.	Dukungan keluarga	9.5	12.8 %
7.	Dukungan sekolah	5.5	7.4 %
8.	Lingkungan masyarakat	8.6	11.6 %
Total			100%

Dari Tabel 3 di atas terlihat faktor yang mempengaruhi pemilihan minat untuk lanjut studi adalah berturut-turut sebagai berikut: Dorongan diri sendiri, Dukungan keluarga, Bakat dan kemampuan pribadi, Program studi, dan Prospek dan peluang kerja. Dari beberapa faktor tersebut dan jika dikaitkan dengan kondisi berkurangnya jumlah peminat pada bidang atau jurusan perikanan, maka diketahui salah satunya adalah faktor persepsi masyarakat yang memposisikan jurusan pertanian secara umum termasuk perikanan merupakan jurusan yang belum menjanjikan masa depan lebih cerah. Hal ini terlihat dari jawaban

responden yang menyatakan berkuliahan di pertanian dan perikanan belum menjanjikan masa depan cerah seperti terlihat pada diagram berikut:

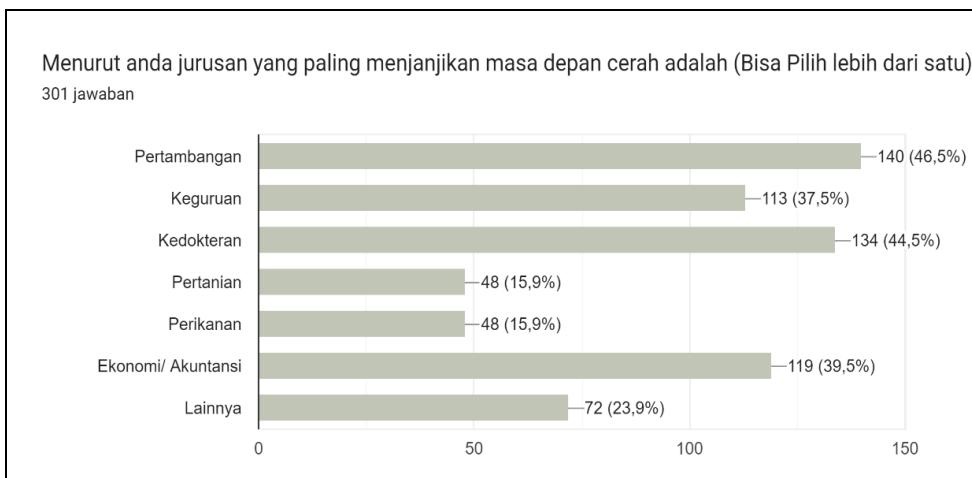


Diagram 1. Preferensi Minat jurusan berdasarkan proyeksi masa depan menjanjikan

Dari Diagram 1 di atas memperlihatkan bahwa jurusan perikanan dan pertanian adalah minat yang paling sedikit dipilih oleh responden dibandingkan dengan jurusan pertambangan atau keguruan dan kedokteran. Hal ini dapat dimaklumi karena lapangan kerja yang tersedia cukup besar untuk wilayah sultra saat ini adalah sektor pertambangan. Tapi bila dikaitkan dengan faktor terbesar dalam memilih jurusan yaitu dorongan diri sendiri, maka rendahnya minat orang memilih jurusan perikanan dapat juga disebabkan oleh sosialisasi dari lembaga pendidikan tinggi yang masih rendah untuk memilih sebuah jurusan. Hal ini penting sekaligus mengembangkan paradigma masih terbuka luasnya pengembangan potensi sumberdaya perikanan dan kelautan di Sulawesi Tenggara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan jurusan sangat dipengaruhi oleh media sosial sebagai komunitas generasi atau pelajar dan siswa saat ini sebagaimana terlihat dari diagram berikut:

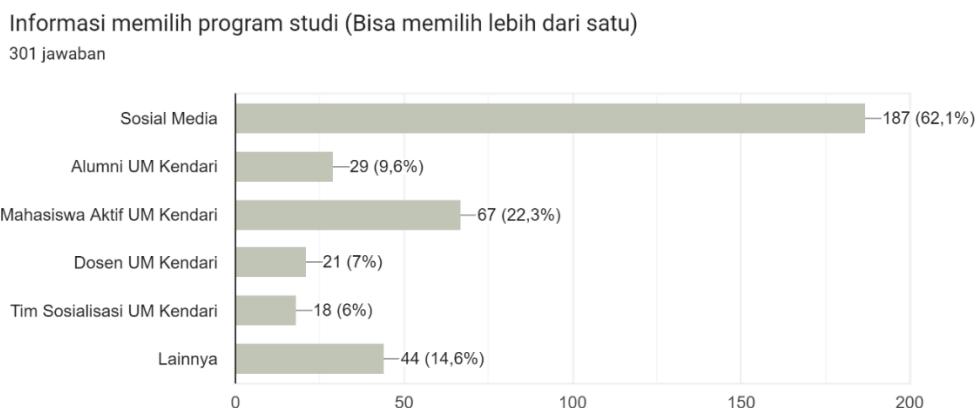


Diagram 2. Sumber informasi pemilihan jurusan

Dari Diagram 2 di atas memperlihatkan bahwa sosial media memegang peran penting dalam mempengaruhi pelajar memilih jurusan diperguruan tinggi. Hal ini jika dikaitkan dengan sosialisasi jurusan perikanan disosial media maka akan diketahui bahwa kegiatan mensosialisasikan jurusan perikanan meliputi peluang dan potensi pengembangan SDM kelautan dan perikanan masih sangat kurang.

Analisis Faktor-Faktor Penentu dalam Pemilihan Jurusan oleh Mahasiswa di Sulawesi Tenggara: Implikasi Teoretis dan Strategi Peningkatan Minat pada Jurusan Perikanan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dorongan atau keinginan diri sendiri merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pemilihan jurusan oleh mahasiswa di Sulawesi Tenggara. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang diungkapkan oleh Prihartanta (2015). dalam *Self-Determination Theory* (SDT). Menurut SDT, motivasi intrinsik—dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang—adalah salah satu faktor utama yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan (Heckhausen & Heckhausen, 2018), termasuk dalam memilih jurusan studi. Motivasi ini sering kali dipengaruhi oleh minat pribadi, kebutuhan untuk mengembangkan diri, dan rasa otonomi yang kuat. Misalnya, seorang siswa yang memiliki minat mendalam terhadap biologi laut mungkin akan memilih jurusan perikanan karena merasa hal itu sejalan dengan minat pribadinya dan memberikan kepuasan secara intrinsik.

Selain dorongan diri sendiri, dukungan keluarga juga muncul sebagai faktor signifikan dalam pemilihan jurusan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim, dkk. (2018), yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan minat dan pilihan karier anak-anak. Dalam konteks budaya Indonesia, keluarga sering kali memiliki pengaruh besar dalam keputusan pendidikan anak. Keluarga tidak hanya menyediakan dukungan emosional tetapi juga memberikan nasihat dan arahan berdasarkan pengalaman atau harapan mereka terhadap masa depan anak. Misalnya, orang tua yang bekerja di sektor perikanan mungkin mendorong anak-anak mereka untuk memilih jurusan yang terkait dengan bidang tersebut, meskipun anak-anak memiliki minat yang berbeda. Namun, penelitian ini juga menemukan rendahnya minat terhadap jurusan perikanan, yang disebabkan oleh persepsi masyarakat bahwa jurusan ini kurang menjanjikan masa depan cerah. Persepsi ini dapat dikaitkan dengan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikemukakan oleh Lent, Brown, dan Hackett. SCCT menyatakan bahwa keyakinan individu tentang prospek karier yang dihasilkan dari faktor lingkungan dan sosial dapat mempengaruhi minat mereka terhadap bidang studi tertentu (Lent, dkk. 2000). Persepsi negatif ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang jelas tentang peluang karier di bidang perikanan, serta pandangan bahwa sektor perikanan tidak menawarkan stabilitas ekonomi yang memadai dibandingkan sektor lain, seperti teknik atau kesehatan.

Dalam hal ini, sosialisasi mengenai prospek karier di bidang perikanan sangat penting untuk mengubah persepsi masyarakat. Sosialisasi yang lebih intensif dapat dilakukan oleh perguruan tinggi, pemerintah, dan industri terkait untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang peluang kerja dan pengembangan karier di bidang ini. Misalnya, kampanye yang menyoroti keberhasilan alumni jurusan perikanan dalam berbagai bidang, seperti penelitian kelautan, manajemen sumber daya laut, atau kewirausahaan di sektor perikanan, dapat memberikan contoh nyata dan menginspirasi calon mahasiswa untuk mempertimbangkan jurusan ini sebagai pilihan karier yang viabel.

Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam mempengaruhi pemilihan jurusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian O'Keeffe & Clarke-Pearson (2011), yang menemukan bahwa media sosial berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi generasi muda dalam membuat keputusan terkait pendidikan dan karier. Di era digital, pelajar lebih sering mengandalkan media sosial untuk mendapatkan informasi dan mencari rekomendasi dari teman sebaya atau influencer yang mereka ikuti. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam sosialisasi jurusan, terutama untuk jurusan yang kurang populer seperti perikanan. Namun, penggunaan media sosial sebagai alat sosialisasi harus dilakukan dengan strategi yang tepat. Konten yang disebarluaskan harus menarik, informatif, dan relevan dengan minat dan kebutuhan generasi muda. Misalnya, video pendek yang menampilkan kehidupan sehari-hari seorang profesional di bidang perikanan, atau infografis yang menjelaskan potensi penghasilan dan peluang karier di sektor ini, dapat menarik perhatian dan menumbuhkan minat calon mahasiswa. Selain itu, kolaborasi dengan influencer atau tokoh yang memiliki pengaruh di kalangan remaja dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

Selain dorongan diri sendiri dan dukungan keluarga, penelitian ini juga menemukan bahwa bakat dan kemampuan pribadi serta prospek kerja merupakan faktor penting dalam pemilihan jurusan. Ini sesuai dengan penelitian oleh Ferriman, Lubinski & Benbow (2009) yang mengemukakan bahwa individu cenderung memilih jurusan atau karier yang sesuai dengan bakat dan kepribadian mereka. Misalnya, seseorang yang memiliki bakat dalam bidang ilmiah mungkin akan lebih cenderung memilih jurusan sains atau teknik. Namun, jika bakat atau kemampuan pribadi tidak didukung oleh informasi yang tepat tentang prospek karier, minat terhadap jurusan tertentu dapat menurun. Hal ini menggarisbawahi pentingnya bimbingan karier yang baik di sekolah-sekolah menengah, agar siswa dapat membuat keputusan yang lebih informatif mengenai pilihan jurusan mereka. Bimbingan karier yang efektif tidak hanya membantu siswa mengidentifikasi bakat dan minat mereka tetapi juga memberikan informasi yang realistik tentang prospek karier di berbagai bidang.

Penelitian ini menegaskan pentingnya motivasi intrinsik dan dukungan sosial dalam pemilihan jurusan, serta menunjukkan perlunya intervensi dalam persepsi publik melalui strategi komunikasi yang tepat untuk mempromosikan jurusan yang saat ini kurang diminati. Perguruan tinggi, pemerintah, dan pihak

terkait lainnya harus bekerja sama untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mensosialisasikan jurusan-jurusan yang memiliki potensi besar tetapi kurang diminati, seperti perikanan, melalui media sosial dan platform lainnya. Dengan cara ini, diharapkan minat terhadap jurusan-jurusan ini dapat meningkat, dan lebih banyak mahasiswa akan tertarik untuk mengeksplorasi potensi karier di bidang-bidang tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan jurusan oleh pelajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat dikelompokkan menjadi dorongan diri sendiri, dukungan keluarga, bakat dan kemampuan pribadi, program studi yang ditawarkan, serta prospek dan peluang kerja di masa depan. Dorongan dari dalam diri, seperti minat dan motivasi pribadi, terbukti menjadi faktor paling dominan dalam keputusan memilih jurusan. Selain itu, dukungan dari keluarga juga memainkan peran penting, terutama dalam memberikan semangat dan panduan bagi pelajar. Bakat dan kemampuan pribadi, yang mencerminkan kesesuaian antara kemampuan pelajar dengan jurusan yang dipilih, juga berpengaruh signifikan. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa rendahnya minat terhadap jurusan perikanan disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya sosialisasi yang efektif mengenai prospek bidang ini dan adanya persepsi negatif bahwa jurusan perikanan tidak menawarkan masa depan yang cerah. Persepsi ini berdampak pada minat pelajar dalam memilih jurusan perikanan, meskipun sebenarnya potensi di bidang ini cukup besar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat pelajar terhadap jurusan perikanan, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam sosialisasi dan edukasi mengenai peluang karir yang ada di bidang perikanan serta penguatan program studi yang mampu menarik minat calon mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada para responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam survei ini. Kami sangat menghargai dukungan moral dari keluarga dan dorongan dari teman-teman serta rekan-rekan yang membantu sepanjang penelitian. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi positif. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rachman Abror. (1993). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Agus M. Hajana. (1994). Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Kanisius.
- Ahmad Thantowi. (1993). Psikologi Pendidikan. Bandung: Angkasa.

- B. Renita Mulyaningtyas, & Yusuf Purnomo Hardiyanto. (2007). Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA kelas XII. Jakarta: Erlangga.
- Crow, L. D., & Crow, A. (1973). General Psychology. Surabaya: Bina Ilmu.
- Ferriman, K., Lubinski, D., & Benbow, C. P. (2009). Work preferences, life values, and personal views of top math/science graduate students and the profoundly gifted: Developmental changes and gender differences during emerging adulthood and parenthood. *Journal of personality and social psychology*, 97(3), 517.
- Halim, L., Abd Rahman, N., Zamri, R., & Mohtar, L. (2018). The roles of parents in cultivating children's interest towards science learning and careers. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(2), 190-196.
- Heckhausen, J., & Heckhausen, H. (2018). Motivation and action: Introduction and overview. *Motivation and action*, 1-14.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2000). Contextual supports and barriers to career choice: A social cognitive analysis. *Journal of counseling psychology*, 47(1), 36.
- Lubis, U. H., & Azhar, A. A. (2023). Trend Library Cafe dalam Mendukung Budaya Minat Baca Generasi Muda. *Journal of Education Research*, 4(2), 732-741.
- Muhibbin Syah. (2011). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurrohmatulloh, M. A. (2016). Hubungan orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1).
- Nurlina, N. (2018). Analisis keterkaitan sub sektor perikanan dengan sektor lain pada perekonomian di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 20-29.
- O'Keefe, G. S., & Clarke-Pearson, K. (2011). The impact of social media on children, adolescents, and families. *Pediatrics*, 127(4), 800-804.
- Ormord, J. E. (2001). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Pramono Yudi. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Pelajaran Seni Musik di SMPN 1 Tur, Sleman (Skripsi). Yogyakarta.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal region*, 1(3), 1-19.
- Sunaryo, T. (2019). Indonesia sebagai negara kepulauan. *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*, 2(2), 97-105.
- Sutardjo, S. C. (2014). Kebijakan Pembangunan Kelautan dan Perikanan ke Depan Developmen Policy of Marine And Fisheries. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 6(1), 37-42.
- Tanamir, M. D. (2016). Hubungan minat terhadap bentuk tes dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar geografi di sma negeri kabupaten tanah datar. *Jurnal Curricula*, 1(2), 41-51.

